

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian hubungan jenis kelamin dengan profil tingkat pengetahuan pada kadet mahasiswa fakultas kedokteran dan ilmu kesehatan *cohort* 1 tentang penyakit menular seksual, dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari 70 responden kadet mahasiswa kedokteran *cohort* 1, 61 kadet (87.1%) memiliki tingkat pengetahuan baik dan 9 kadet (12.9%) memiliki tingkat pengetahuan cukup. Pada penelitian ini, responden laki-laki berjumlah 39 kadet dengan hasil 34 kadet laki-laki (87.2%) memiliki tingkat pengetahuan baik dan 5 kadet laki-laki (12.8%) memiliki tingkat pengetahuan cukup. Responden perempuan berjumlah 31 kadet dengan hasil 27 kadet perempuan (87%) memiliki tingkat pengetahuan baik dan 4 kadet perempuan (13%) memiliki tingkat pengetahuan cukup.
2. Tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan dalam penelitian ini.

1.2 Saran

5.2.1 Saran teoritis

Peneliti memberikan saran kepada peneliti lain agar melihat topik ini secara lebih rinci. Misalnya, menggunakan variabel pembanding tambahan lain yaitu, usia, sosial budaya, tingkat pendidikan atau ekonomi sebagai alat penelitian untuk menguji hubungan antara faktor yang mempengaruhi dengan tingkat pengetahuan seseorang terhadap penyakit menular seksual. Peneliti juga menyarankan untuk menggunakan ukuran sampel yang lebih besar atau metode

penelitian lain, yang juga dapat membandingkan atau menggunakan indikator tingkat pengetahuan yang lain.

5.2.2 Saran Implementatif

1. Kadet Mahasiswa Kedokteran *cohort* 1 hendaknya meningkatkan pengetahuan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penyakit menular seksual karena masih ada beberapa kadet yang memiliki tingkat pengetahuan cukup.
2. Penelitian ini bisa menjadi sarana untuk Dosen Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan sebagai evaluasi pembelajaran modul untuk mengetahui tingkat pengetahuan kadet mahasiswa yang telah menyelesaikan modul pembelajaran materi Reproduksi.
3. Institusi perlu lebih memperhatikan pentingnya edukasi tentang penyakit menular seksual kepada seluruh kadet mahasiswa untuk menghindari kejadian-kejadian yang tidak diinginkan mengingat rentang usia kadet mahasiswa termasuk golongan yang berisiko tinggi.